

**BILINGUALISME DALAM MASYARAKAT KELURAHAN LIPATKAIN
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Oleh:

MEYLANI SUNDARI

NPM: 166210360

PEMBIMBING

Dr. ERNI, M.Pd.

NIDN: 0013016501

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOVEMBER 2021

ABSTRAK

Meylani Sundari, 2021. *Skripsi. Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.*

Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat bilingualisme bahkan multilingualisme hal ini disebabkan karena masyarakat multietnis dengan berbagai macam ragam suku. Dikatakannya multilingualisme sebab masyarakat Indonesia menguasai dan menggunakan banyak atau lebih dari dua bahasa. Masyarakat Indonesia memiliki bahasa ibu, bahasa pertama (B1) yang diperoleh atau yang didapatkannya sejak ia lahir. Kemudian, menggunakan bahasa Indonesia (B2) setelah ia mulai memasuki jenjang pendidikan. Indonesia memiliki keragaman bahasa daerah dan bahasa asing yaitu bahasa Inggris sehingga menyebabkan orang dapat menguasai lebih dari satu bahasa yang disebut bilingualisme dan multilingualisme. Masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada umumnya menggunakan bahasa yang bilingualisme dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tersebut menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Misalnya, masyarakat yang menggunakan bahasa sunda dan bahasa Indonesia, bahasa banjar dan bahasa Indonesia, bahasa jawa dan bahasa Indonesia, dan lain-lain. Penelitian ini mengkaji tentang dua masalah yaitu (1) Apa sajakah jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?, dan (2) Apa sajakah tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?. Teori yang penulis gunakan tentang bilingualisme yaitu Abdul Chaer (2010), Nababan, (1992), Ibrahim (2003) yang berkaitan dengan jenis bilingualisme dan tipe bilingualisme. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian yaitu (1) jenis bilingualisme ditemukan jenis bilingualisme Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia terdapat 441 data. Dari 441 yang peneliti teliti semuanya termasuk jenis bilingualisme Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia dan tidak ada satupun yang termasuk jenis bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, dan (2) tipe bilingualisme dari segi tipe bilingualisme majemuk terdapat 441 data, Dari 441 yang peneliti teliti semuanya termasuk tipe bilingualisme majemuk dan tidak ada satupun yang termasuk tipe bilingualisme setara.

Kata Kunci: Bilingualisme, Jenis, dan Tipe.

ABSTRACT

Meylani Sundari, 2021. Thesis. Bilingualism in the Village Community of Foldkain, Kampar Kiri District, Kampar Regency.

Indonesian society in general is a bilingual society and even multilingualism this is due to a multiethnic society with various ethnic groups. He said multilingualism because the Indonesian people master and use many or more than two languages. Indonesian people have a mother tongue, first language (B1) which they have acquired or acquired since they were born. Then, using Indonesian (B2) after he started entering the education level. Indonesia has a diversity of regional languages and foreign languages, namely English, which causes people to master more than one language, which are called bilingualism and multilingualism. People in the Village of Foldkain, Kampar Kiri District, Kampar Regency generally use bilingualism in their daily life. The community uses the regional language and Indonesian language. For example, people who use Sundanese and Indonesian, Banjar and Indonesian, Javanese and Indonesian, and so on. This study examines two problems, namely (1) what are the types of bilingualism in the community of Foldkain Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency?, and (2) What are the types of bilingualism found in the community of Foldkain Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency?. The theory that the author uses about bilingualism is Abdul Chaer (2010), Nababan, (1992), Ibrahim (2003) which is related to the type of bilingualism and the type of bilingualism. The research approach that the author uses is a qualitative approach. The research method that the author uses is descriptive method. The results of the study are (1) the type of bilingualism found in the type of bilingualism in regional languages and in Indonesian there are 441 data. Of the 441 that the researchers studied, all of them belonged to the type of bilingualism of regional languages and Indonesian and none of them belonged to the type of bilingualism of Indonesian and foreign languages, and (2) the type of bilingualism in terms of the type of multiple bilingualism contained 441 data. multiple types of bilingualism and none of them belongs to the equivalent type of bilingualism.

Keywords: Bilingualism, Type, and Type.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, yang telah memberikan rahmat serta karunia sehingga skripsi penelitian yang berjudul “Bilingualisme Dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Skripsi ini di wujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya lah penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak.

1. Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.
4. Dr. Hj. Erni, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan masukan serta saran dalam menulis skripsi ini.

5. Alm. Ayahanda Ramli Marjuni dan Ibunda Wati Winarti yang selalu menginginkan kesuksesan putri nya serta memberikan dukungan, kasih sayang, material, dan doa yang tiada terkira.
6. Sri Rahayu dan Ade Riani selaku kakak, adik Dimas Ansori, sahabat seperjuangan Rahmi Aulia, Yosi Darmayanti dan Melinda Antoni putri yang selalu bersedia memotivasi, memberikan semangat, dan membantu satu sama lain.
7. Yuki Yunaldi yang setia memberikan masukan, dorongan, memotivasi, semangat, dan membantu dalam segala hal.
8. Teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 16 kelas D, serta kakak-kakak tingkat yang studi memberikan beberapa masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik pihak yang terlibat dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa.

Pekanbaru, November 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Defenisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori	9
2.1.1 Sociolinguistik	9
2.1.1 Bahasa	10
2.1.3 Dialek	11
2.1.4 Bilingualisme	12
2.1.5 Jenis Bilingualisme	14
2.1.6 Tipe Bilingualisme	17
2.2 Penelitian Relevan	18
2.3 Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Analisis Data	27
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Deskripsi Data	31
4.1.2 Analisis Data.....	56
4.1.2.1 Jenis Bilingualisme	56
4.1.2.2 Tipe Bilingualisme.....	61
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	64
4.2.2 Tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	66

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	68
5.2 Implikasi	69
5.3 Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	33
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah bilingualisme bahkan multilingualisme sebab masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa sebagai alat mereka berkomunikasi. Dikatakannya multilingualisme sebab, masyarakat Indonesia menguasai dan menggunakan banyak atau lebih dari dua bahasa. Masyarakat Indonesia memiliki bahasa ibu, bahasa pertama (B1) yang diperoleh atau yang didapatkannya sejak ia lahir. Kemudian, menggunakan bahasa Indonesia (B2) setelah ia mulai memasuki jenjang pendidikan.

Indonesia memiliki keragaman bahasa daerah dan bahasa asing yaitu bahasa Inggris sehingga menyebabkan orang dapat menguasai lebih dari satu bahasa yang disebut bilingualisme dan multilingualisme. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang ada temukan adalah masyarakat bilingualisme. Setidak-tidaknya masyarakat yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Misalnya, masyarakat yang menggunakan bahasa sunda dan bahasa Indonesia, bahasa banjar dan bahasa Indonesia, bahasa jawa dan bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Masyarakat di Lipatkain adalah masyarakat yang bilingualisme. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian, (Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina, 2010:84), dan menurut Chaer dan Agustina (2010:85) “Multilingualisme adalah keadaan yang

digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.” Namun, bahasa yang dominan digunakan di Lipatkain adalah bahasa melayu dan bahasa kedua digunakan pada saat berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa, maka disaat masyarakat berinteraksi dengan seseorang sering kali menggabungkan atau mencampurkan bahasa. Adapun bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Maka, masyarakat di Lipatkain termasuk masyarakat yang bilingualisme karena masyarakat menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (Melayu) dan bahasa Indonesia.

Salah satu wilayah yang memiliki bahasa bilingualisme bahkan multilingualisme terdapat pada wilayah Lipatkain tepatnya di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Lipatkain adalah salah satu dari enam Negeri tua di wilayah Rantau Kampar Kiri Kabupaten Kampar, daerah ini sudah berdiri semenjak kerajaan Gunung Sahilan berkuasa di Rantau Kampar Kiri dari abad ke-16 sampai dengan runtuhnya pada tahun 1946. Setelah Indonesia merdeka Kenegerian Lipatkain merupakan ibu kota dari kewedanaan Kampar Kiri pada tahun 1981 Kenegerian Lipatkain berubah status menjadi Desa Lipatkain dan menjadi ibu kota dari Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Setahun kemudian tepatnya pada tahun 1982 Desa Lipatkain berubah status menjadi Kelurahan Lipatkain. (Marlaili Rahim: 1985). Pada tahun 1999 kecamatan Kampar Kiri dimekarkan menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, dan kecamatan Kampar Kiri Hilir. Kemudian pada

tahun 2004 Kecamatan Kampar Kiri sebagai Kecamatan Induk Kembali dimekarkan menjadi tiga kecamatan lagi yaitu Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Gunung Sahilan, dan Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Bersamaan dengan pemekaran Kecamatan ini, Kelurahan Lipatkain juga terdapat 5 RW dan 18 RT yaitu RW 01 Tanah Merah terdapat 3 RT, RW 02 Suka Maju terdapat 3 RT, RW 03 Kayu Mas terdapat 4 RT, RW 04 Suka Menanti terdapat 4 RT, dan RW 05 Suka Damai terdapat 4 RT.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar penulis menemukan adanya penggunaan dua bahasa (Bilingualisme) dalam berkomunikasi. Fenomena bilingualisme ditemukan pada saat masyarakat berkomunikasi dengan lawan bicaranya sehingga terjadilah pergantian bahasa, dan pergantian bahasa tersebut yang di maksud dengan bahasa bilingualisme.

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Lipatkain menggunakan bahasa Melayu dialek Lipatkain. Kelurahan Lipatkain tersebut tidak hanya menggunakan Bahasa melayu dialek lipatkain dan Bahasa Indonesia saja, masyarakat juga menggunakan Bahasa daerah lain misalnya Bahasa Minang, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, dan Bahasa Batak. Fenomena yang terjadi dapat dilihat dari contoh berikut:

Situasi :

Situasi ini terjadi pada hari Sabtu 31 Oktober 2020, tempat di warung harian, waktu pukul 13.26 siang. Peneliti dapat mengambil data dikarenakan penjual berkomunikasi menggunakan dua Bahasa yang bergantian yaitu Bahasa melayu dialek lipat kain dengan Bahasa minang. Peneliti melakukan wawancara mengenai penggunaan bahasa kepada masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar kiri kabupaten Kampar yang terjadi di warung tersebut.

- Penjual : Cai apo bang? (Cari apa bang?)
Pembeli : Okok lai? (Rokok ada?)
Penjual : Lai, okok apo? (Ada, rokok apa?)
Pembeli : Okok surya tigo batang ni (Rokok surya tiga batang kak)
Penjual : Iko bang (Ini bang)
Pembeli : Bara ni? (Berapa kak)
Penjual : Limo ribu (Lima ribu)
Pewawancara : Pandai ibuk bahaso Minang yo? (Pandai ibuk Bahasa Minang ya?)
Penjual : Pandai nyia ngkau, ibuk punyo saudara uwang Minang makonyo bisa bahaso Minang. (Pandai, ibuk punya saudara orang Minang makanya bisa Bahasa minang)
Pewawancara : Oo gitu. Tu bilo waktu ibuk menggunakan Bahasa Minang di? (Oo begitu, terus kapan waktu ibuk menggunakan Bahasa Minang?)
Penjual : Yo kalau uwang bahaso Minang, ibuk Bahaso Minang pulo. Uwang bahaso Lipatkain, bahaso Lipatkain pulo (Iya kalau orang Bahasa Minang, ibuk Bahasa Minang juga. Orang Bahasa Lipatkain, Bahasa Lipatkain juga)
Pewawancara : Selain itu bahaso apo le buk? (Selain itu Bahasa apa lagi buk)
Penjual : Bahaso Indonesia (Bahasa Indonesia)

Berdasarkan komunikasi di atas seorang wanita berumur 28 tahun, yang bekerja di warung harian. Hal yang menarik dari subjek ini, subjek dalam kegiatan sehari-hari berbahasa Melayu dialek Lipatkain, akan tetapi subjek juga dapat berbahasa minang. Subjek berbahasa Melayu dialek lipat kain hanya pada saat berkomunikasi dengan keluarga dan juga dengan teman-teman yang menggunakan bahasa melayu dialek lipat kain. Karena dengan hal tersebut lebih memudahkan saat

berkomunikasi dengan orang yang mengerti menggunakan bahasa melayu dialek lipatkain.

Subjek menggunakan B1 bahasa Melayu dialek lipatkain, B2 bahasa Indonesia dan Bahasa minang. B2 yang subjek miliki, hanya digunakan pada situasi tertentu saja, yaitu jika berada di lingkungan masyarakat yang belum ia kenal atau ketika bertemu dengan orang baru di Lipatkain tersebut menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Minang. B1 nya dilakukan pada situasi jika berbicara dengan lawan bicara yang berbahasa melayu dialek lipatkain saja. Dari percakapan ini termasuk ke dalam jenis bilingualisme Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia karena Bahasa yang digunakannya Bahasa Melayu dialek Lipatkain, Bahasa Minang dan Bahasa Indonesia.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu karena masyarakat di Kelurahan lipatkain banyak berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda yang dapat memicu terjadinya dua bahasa dan selain itu masyarakat banyak menggunakan bilingualisme dalam berinteraksi. Seperti Bahasa Daerah ke bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian sosiolinguistik. Chaer dan Agustina (2010:2) menyatakan sosiolinguistik yaitu bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat, sosiolinguistik memiliki cabang ilmu yang luas diantaranya variasi bahasa, bilingualisme, diglosia, interferensi dan integrasi, alih kode dan campur kode.

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian penulis membatasi masalah penelitian ini pada Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar penulis hanya meneliti tentang bahasa yang digunakan saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapatlah penulis rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
2. Apa sajakah tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian yang penulis lakukan, maka tujuan penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, guna memperjelas dan mempermudah pembaca untuk memahami tujuan penelitian ini, beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan apa sajakah jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan apa sajakah tipe bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis adalah memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis khususnya kajian linguistik di bidang Sociolinguistik yang berkaitan dengan bilingualisme, khususnya bagi para pemerhati bahasa dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara praktis penelitian ini dapat disajikan sebagai pedoman atau bahan perbandingan bagi guru, dosen, mahasiswa, pembaca, dan peneliti yang akan datang.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami arah penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian, (Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina, 2010:84).
2. Dialek adalah variasi Bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah atau area tertentu, (Chaer dan Agustina, 2010:63).
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam artian seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama antar masyarakat yang hidup di suatu wilayah. (Kemdikbud, 2017:1056).
4. Lingkungan adalah bagian dari ujaran atau bagian dari wacana yang berdampingan dengan satu unsur bahasa, situasi sosial atau budaya sewaktu berlangsungnya penggunaan tertentu bahasa, (Kridalaksana, 2008:143).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

Penelitian yang berjudul “Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” berpegang pada teori, yaitu teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Hal ini diharapkan nantinya agar tidak menyimpang dari konsep-konsep yang penulis bahas dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti merujuk pada teori yang berkaitan dengan bilingualisme yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Teori-teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik menurut Chaer dan Agustina, (2010:2) merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka untuk memahami apa sociolinguistik itu perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri

dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Sejalan dengan Chaer dan Agustina, Sumarsono, (2012:1) menyatakan sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Menurut Mansoer Pateda (2008:2) Sosiolinguistik yaitu cabang linguistik yang berusaha untuk menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut. Nababan (1992:2) “ Sosiolinguistik ialah studi atau pembatasan dari bahasa hubungan dengan penutur itu sebagai anggota masyarakat.

2.1.2 Bahasa

Salah satu hasil pemerolehan atau pembelajaran bahasa kedua ialah orang yang belajar atau memperoleh B2 itu menjadi tahu dua bahasa, ini disebut kemampuan dwibahasa atau bilingualitas, Nababan, (1992:103). Sejalan dengan itu, Mackey dan Fishman Chaer dan Agustina, (2010:84), mengatakan bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Selain itu Chaer dan Agustina, (2010:84-85)

mengatakan bahwa untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu.

Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan kedua bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Orang yang dapat menggunakan bahasa itu disebut orang yang bilingual (dwibahasawan), sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (kedwibahasawan). Selain itu bilingualisme dengan segala jabarannya ada juga istilah multilingualisme (keanekabahasaan) yakni keadaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Menurut Harimurti Kridalaksana (2008:24) bahasa dapat dibedakan menjadi 4 yaitu: (1) Sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, (2) Variasi bahasa, (3) Tipe bahasa, dan (4) Alat komunikasi verbal.

2.1.3 Dialek

Menurut Chaer dan Agustina (2010:63) Dialek adalah variasi Bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada area atau tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional. Para penutur dalam suatu dialek meskipun mereka mempunyai idioleknhya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknya juga. Misalnya Bahasa jawa dialek banyumas memiliki ciri

tersendiri yang berbeda dengan ciri yang dimiliki Bahasa Jawa dialek pekalongan, dialek Semarang atau juga dialek Surabaya. Para penutur Bahasa Jawa dialek Banyuwangi dapat berkomunikasi dengan baik para penutur Bahasa Jawa dialek pekalongan, dialek Semarang, dialek Surabaya, atau dialek lainnya. Karena dialek-dialek tersebut termasuk Bahasa yang sama yaitu Bahasa Jawa.

2.1.4 Bilingualisme

Menurut Chaer (2004:84) “Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau kode bahasa.” Kemudian Kridalaksana (2001:31) menjelaskan bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Penggunaan dua bahasa oleh seseorang penutur dalam pergaulannya yang tentu seseorang atau pelaku campur kode harus menguasai kedua bahasa tersebut baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang ditemukan adalah masyarakat yang bilingualisme karena masyarakat menggunakan B1 bahasa Indonesia (Bahasa Ibu) dan B2 bahasa daerah masing-masing.

Contohnya saja masyarakat yang tinggal di daerah Padang tentu sedikit-banyaknya mereka menggunakan bahasa Minang dan bahasa Indonesia. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bilingualisme bukanlah fenomena sistem bahasa melainkan fenomena tuturan penggunaan bahasa, yakni praktik menggunakan bahasa secara bergantian.

Menurut Bloomfield Chaer dan Agustina, (2010:85) bilingualisme merupakan kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Mackey, Oksar Chaer dan Agustina, (2010:91) bahwa bilingualisme bukan hanya

milik individu, tetapi juga milik kelompok, sebab bahasa penggunaannya tidak terbatas antara individu dan individu saja, melainkan juga digunakan sebagai alat komunikasi antar kelompok.

Misalnya di negara Belgia, menggunakan dua bahasa, Belanda dan Prancis sebagai bahasa resmi negara. Begitu juga Finlandia, menggunakan bahasa Finlandia dan bahasa Swedia secara berdampingan dan bergantian dalam kehidupan di negara itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Belgia dan Finlandia adalah dua buah negara yang bilingual. Adapun menurut Suwito (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2010:23) kedwibahasaan itu suatu wujud dalam peristiwa kontak bahasa.

Salah satu hasil pemerolehan atau pembelajaran bahasa kedua ialah bahasa orang yang belajar atau memperoleh B2 itu menjadi dua bahasa. Karena orang belajar B2 untuk menggunakannya dalam keadaan-keadaan di mana B2 diperlukan, memperoleh atau mempelajari B2 itu juga menghasilkan penggunaan dua bahasa atau berdwibahasa atau mengerjakan bilingualisme. Orang berbilingualitas karena melakukan bahasa bilingualisme dalam kehidupan sehari-hari pada saat berkomunikasi dengan lawan bicara. Ada dua macam bilingualisme terdapat di Indonesia, yaitu : (1) bahasa daerah dan bahasa Indonesia, dan (2) bahasa Indonesia dan bahasa asing.

2.1.5 Jenis Bilingualisme

Masyarakat pada umumnya adalah masyarakat yang bilingual bahkan multilingual. Dikatakan bilingual karena penggunaan dua bahasa atau lebih seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian sedangkan dikatakan multilingual karena tindakan menggunakan banyak bahasa oleh individu atau masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat termasuk ke dalam bilingualism ataupun multilingual. Bilingualisme memiliki jenis dan tipe nya masing-masing:

2.1.5.1 Bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia

Bilingualisme ialah kebiasaan seseorang memakai dua bahasa dan penggunaan kedua bahasa itu dilakukan secara bergantian. Bilingualisme ini terjadi di Kelurahan Lipatkain karena masyarakat tersebut dominan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa melayu dialek lipatkain dan bahasa ke duanya adalah bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah lainnya. Misalnya bahasa minang, bahasa jawa, bahasa sunda, ataupun bahasa batak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Nababan dan kawan-kawan (1984) bahwa penggunaan bilingualisme (bahasa daerah dan bahasa Indonesia) dapat terjadi karena :

- a. Dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 penggunaan bahasa Indonesia (pada waktu itu disebut maleis) dikaitkan dengan perjuangan kemerdekaan dan nasionalisme.
- b. Bahasa-bahasa daerah mempunyai tempat yang wajar di samping pembinaan dan pengembangan bahasa dan kebudayaan Indonesia.
- c. Perkawinan campur antarsuku.

- d. Perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain yang disebabkan urbanisasi, transmigrasi, mutasi karyawan atau pegawai, dan sebagainya.
- e. Interaksi antarsuku yakni dalam perdagangan, sosialisasi, dan urusan kantor atau sekolah
- f. Motivasi yang banyak didorong oleh kepentingan profesi dan kepentingan hidup.

Namun, sering para penutur bahasa daerah yang juga penutur bahasa Indonesia menggunakan bahasa daerahnya yang bersifat informal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Upacara adat yang mengharuskan penggunaan bahasa daerah agar lebih berkesan dan lebih sesuai dengan suasana yang diharapkan.
- b. Untuk menciptakan suasana khas. Umpamanya antara anggota-anggota keluarga atau teman akrab.
- c. Untuk kepentingan sastra dan menikmati budaya.

2.1.5.2 Bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, dan Bahasa Arab

- a. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Sebagai negara yang berkembang, interaksi internasional untuk kepentingan kemajuan negara (perdagangan, budaya, politik) kita memerlukan penggunaan bahasa Inggris. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa tujuan penguasaan bahasa Inggris di samping bahasa Indonesia merupakan suatu keharusan bagi banyak orang yang ingin ikut berperan serta dalam kemajuan negara. Di samping

itu, menilai lakunya kursus-kursus bahasa Inggris di kota-kota besar maupun kecil, kita dapat mengatakan bahwa ada tujuan lain untuk belajar bahasa Inggris, yakni antara lain :

1. Untuk memperoleh pekerjaan yang layak di sector swasta yang menuntut pengetahuan dan kelancaran berbahasa Inggris.
 2. Untuk menunjang harga diri pelajar, yang mengharapkan kemampuan berbahasa Inggris nya akan memberikan kepadanya suatu “status” di masyarakat sekelilingnya, karena ada asosiasi dengan konsep orang yang terpelajar.
 3. Untuk mampu berperan serta dalam pembicaraan pembicaraan dalam forum internasional.
 4. Untuk mampu mengikuti kuliah di dalam atau di luar negeri di mana bahasa Inggris digunakan.
- b. Mengenai yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya masih belum cukup data yang dapat dikumpulkan oleh penulis, karena waktu tidak mengizinkan. Tetapi hal ini akan diteliti dalam waktu-waktu mendatang.

2.1.6 Tipe Bilingualisme

2.1.6.1 Bilingualisme Setara (Coordinate Bilingualism)

Bilingualisme setara ialah bilingualisme yang terjadi di lingkungan masyarakat saat melakukan interaksi berkomunikasi dengan lawan bicara. Dari percakapan masyarakat tersebut dapat kita simpulkan bahwa masyarakat tersebut termasuk kedalam bilingualisme setara karena intonasi atau dari cara pengucapan bahasanya yang fasih pada satu bahasa saja. Berkaitan menurut Ibrahim (2003:3.5) “Bilingualisme setara adalah bilingualisme yang terjadi pada penutur yang memiliki penguasaan bahasa secara relatif sama.” Dalam bilingualisme yang demikian itu ada proses berpikir yang konstan (tidak mengalami kerancuan) pada bahasa yang dikuasai dan sedang digunakan.

2.1.6.2 Bilingualisme Majemuk (Compound Bilingualism)

Bilingualisme majemuk adalah seorang yang bilingual bahasanya yang rancu atau kacau. Ia menggunakan bahasa pertama dan keduanya akan tetapi dia lebih menguasai bahasa pertamanya dan bahasa kedua juga akan terpengaruh dalam berkomunikasi. Hal ini termasuk dalam bilingualisme majemuk karena bahasanya yang rancu atau kacau. Berkaitan dengan pendapat Ibrahim (2003:3.7) menyatakan bahwa “Bilingualisme majemuk adalah proses berpikir pada seorang bilingual yang majemuk bersifat rancu atau kacau.” Akibatnya walaupun bahasa yang dipilih adalah A, keluarannya bisa menjadi bahasa B. Sebaliknya, walaupun bahasa yang dipilih adalah bahasa B, keluarannya bisa menjadi bahasa A.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa jurnal. Jurnal pertama yaitu Ratna Dewi Kartikasari dalam jurnal Pena Literasi Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan judul “Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha”. Masalah yang diteliti yaitu Apa Sajakah kode yang berwujud bahasa pada masyarakat yang berwirausaha. Teori yang digunakan yaitu Sociolinguistik Perkenalan awal (Chaer dan Agustina, 2010), Sociolinguistik (Suwito 1983). Metode yang digunakan yaitu Metode kualitatif.

Hasil penelitiannya yaitu kode yang berwujud bahasa yang dominan digunakan dalam komunikasi dalam masyarakat tutur Jawa, Mandailing, Padang, dan Sunda di daerah Cilodong terdiri atas beberapa kode. Kode tersebut berupa bahasa Indonesia (BI), Bahasa Jawa (BJ), Bahasa Mandailing (BM), Bahasa Padang atau Minang (BP), dan Bahasa Sunda (BS). Penelitian yang penulis lakukan dengan Jurnal memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bilingualisme. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada teori dan metode penelitian. Peneliti terdahulu teori nya menggunakan teori Suwito sedangkan Penulis Menggunakan teori (Chaer dan Agustina), Kunjana Rahardi, dan Suandi. Manfaat yang penulis dapat dari jurnal Ratna Dwi Kartikasari yaitu menambah wawasan baru terkait pemahaman mengenai bilingualisme dengan teori yang berbeda.

Jurnal yang kedua yaitu Ira Rahayu dalam jurnal Deiksis Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “ Bilingualisme pada Masyarakat Desa Matanghaji”. Masalah yang diteliti yaitu (1.) Apakah masyarakat desa matanghaji termasuk kategori masyarakat bilingual?, dan (2) Bagaimakah aktivitas Bilingualisme

yang digunakan oleh masyarakat di desa matanghaji?. Teori yang digunakan yaitu Sociolinguistik Perkenalan Awal, (Abdul Chaer,2010), dan Sociolinguistik (Hudson,1998). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian survei.

Hasil penelitiannya adalah masyarakat desa Matanghaji sebagian besar termasuk masyarakat yang bilingual. Bahasa yang pertama (B1) Masyarakat desa Matanghaji adalah bahasa Sunda, sedangkan bahasa keduanya (B2) adalah bahasa Cirebon dan Bahasa Indonesia. Aktivitas bilingualisme masyarakat desa Matanghaji berlangsung situasional saja. Penelitian yang penulis lakukan dengan Jurnal memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai bilingualisme. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada teori. Peneliti terdahulu menggunakan teori Hutson 1998, sedangkan penulis menggunakan teori (Chaer dan Agustina), Kunjana Rahardi, dan Suandi. Manfaat yang penulis dapat dari jurnal Ratna Dwi Kartikasari yaitu menambah wawasan baru terkait pemahaman mengenai bilingualisme dengan teori yang berbeda.

Jurnal yang ketiga yaitu Edy Subali dalam jurnal Deiksis Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Konsep Bilingualisme Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing”. Masalah yang diteliti yaitu 1) Bagaimana menjelaskan bahwa konsep bilingualisme dapat membantu memperlancar proses pembelajaran BIPA? 2) Apa yang harus disiapkan untuk membantu memperlancar proses pembelajaran BIPA?. Teori yang digunakan yaitu Sociolinguistik perkenalan awal (Sri Utari Subyakto-Nababan, 1992:87-93). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian survei.

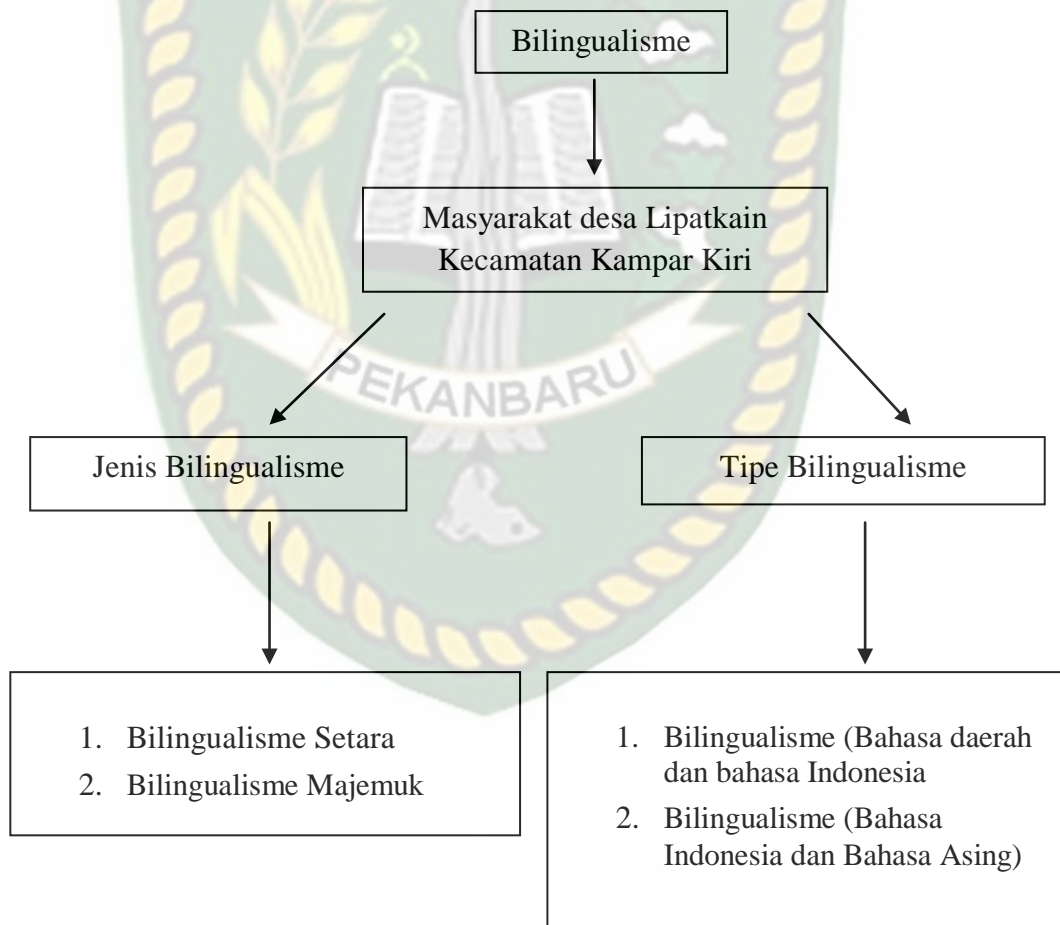
Hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran BIPA digunakan dalam komunikasi dalam masyarakat penutur asing terhadap budaya masyarakat bahasa sasaran (budaya bangsa Indonesia) akan mengontrol tingkat keberhasilannya dalam belajar BIPA. Kode tersebut berupa bahasa Indonesia (BI), Bahasa Jawa (BJ), Bahasa Mandailing (BM), Bahasa Padang atau Minang (BP), dan Bahasa Sunda (BS). Penelitian yang penulis lakukan dengan Jurnal memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bilingualisme. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada teori dan metode penelitian. Peneliti terdahulu teori nya menggunakan teori Suwito sedangkan Penulis Menggunakan teori Sociolinguistik perkenalan awal (Sri Utari Subyakto-Nababan, 1992:87-93). Manfaat yang penulis dapat dari jurnal Edy Subali yaitu menambah wawasan baru terkait pemahaman mengenai bilingualisme dengan teori yang berbeda.

Jurnal yang keempat yaitu Welsi Darmayanti dengan judul “Penggunaan kedwibahasaan sebagai media komunikasi penjual aksesoris toko rock stuff plaza parahyangan”. Masalah yang diteliti yaitu : 1) kebiasaan menggunakan bahasa kedua para penjual aksesoris toko rock stuff, 2) situasi apa saja kebiasaan menggunakan bahasa kedua para penjual aksesoris di toko rock stuff, 3) sejauh mana kebiasaan menggunakan bahasa kedua para penjual aksesoris di toko rock stuff. Teori yang digunakan peneliti adalah teori Nababan 1992 dan Sumarsono 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitiannya yaitu adanya kedwibahasaan pada situasi jual beli yang terjadi di kota Bandung. Mereka selalu berusaha melayani pembeli yang berasal dari Bandung dengan menggunakan bahasa Sunda. Semua itu demi kelancaran dan

keakraban antara penjual dan pembeli. Penelitian yang penulis lakukan dengan Jurnal memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai bilingualisme. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada teori. Peneliti terdahulu menggunakan teori Hutson 1998, sedangkan penulis menggunakan teori Nababan 1992 dan Sumarsono 2007. Manfaat yang penulis dapat dari jurnal Welsi Darmayanti yaitu menambah wawasan baru terkait pemahaman mengenai bilingualisme dengan teori yang berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual



Sociolinguistik menurut Chaer dan Agustina, (2010:2) merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sociolinguistik dalam masyarakat mereka menggunakan dua bahasa atau lebih maka dua bahasa atau lebih disebut dengan bilingualisme. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian, (Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina, 2010:84). Bilingualisme terbagi dua yaitu Bilingualisme (bahasa Indonesia dan bahasa Daerah, Seperti : Bahasa Melayu, Bahasa Minang, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, dan lain-lain), dan Bilingualisme (bahasa Indonesia dan bahasa asing, Seperti : Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, Bahasa Arab).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Setyosari, (2013:50) pendekatan kualitatif adalah penelitian dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dan perilaku subjek. Sedangkan menurut Iskandar, (2008:186) penelitian kualitatif adalah menjelaskan data yang berbentuk lisan dan tulisan. Peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa *setting* sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Maka, dalam hal ini apa

sajakah jenis dan tipe bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menentukan jawabannya. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan atau (*library research*). Penelitian yang dilakukan ini tentang bilingualisme yang terdapat pada masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian yang penulis teliti diperoleh dari hasil observasi penulis di kelurahan Lipatkain dengan jumlah penduduk masyarakat yaitu 4,408 orang.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data bisa diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas berbahasa yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dari hasil observasi penulis di Kantor Lurah Lipatkain jumlah penduduk masyarakat di Kelurahan Lipatkain yaitu 4,408 orang.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat Kelurahan Lipatkain yang menggunakan dua atau lebih bahasa yang digunakan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terdapat 4,408 masyarakat dan peneliti hanya mengambil dan meneliti 441 orang masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dari 441 orang yang dijadikan sumber data penelitian, peneliti mengambil dari berbagai tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, teknik simak dan teknik catat yang peneliti lakukan selama pengumpulan data. berikut teknik-teknik yang penulis paparkan.

3.6.1 Teknik Observasi

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menggunakan bahasa yang bilingual bahkan multilingual. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Teknik observasi di lakukan oleh Masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Menurut Fathoni (2011:104) Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan di Kelurahan Lipatkain tepatnya di kantor Kelurahan Lipatkain tanggal 1

September 2020 untuk mengetahui informasi tentang jumlah masyarakat yang ada di Kelurahan Lipatkain Observasi dilakukan untuk menentukan sumber data penelitian ini. Pelaksanaan observasi ini dari 31 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020. Dengan tingkat Pendidikan dari SD sampai Sarjana Pendidikan dan tingkat pekerjaan dari pedagang sampai pegawai.

3.6.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang bilingualisme bahasa yang ada di masyarakat Kelurahan Lipatkain. Saat peneliti melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menggunakan bahasa yang bilingual bahkan multilingual. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Menurut Fathoni (2011:105) Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung atau satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan peneliti sejak tanggal 31 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020. Sumber data yang peneliti jadikan sebagai informan tingkat Pendidikan dari SD sampai Sarjana Pendidikan dan tingkat pekerjaan dari pedagang sampai pegawai.

3.6.3 Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang bilingualisme bahasa yang ada di masyarakat Kelurahan Lipatkain. Menurut Mahsun, (2005:132) teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Maksudnya, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan. Dalam merekam penulis menggunakan *handphone* yang memiliki fasilitas alat perekam. Peneliti merekam percakapan masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3.6.4 Teknik Catat

Apa yang dilihat itu harus dicatat karena meskipun ada hasil rekaman, namun hasil rekaman dalam bentuk pita rekaman tidak akan pernah memberikan gambaran ihwal yang berkaitan dengan fonetik artikulator. Mashun, (2005:132). Teknik catat peneliti lakukan pada saat peneliti mengambil rekaman teknik ini peneliti lakukan untuk mencatat hasil rekaman.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat, kemudian data penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Dalam Langkah-langkah yang peneliti lakukan saat menganalisis data adalah mengidentifikasi data yang terkumpul melalui dua masalah yaitu jenis dan tipe bilingualisme, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat di Kelurahan Lipatkain. Saat melakukan wawancara terhadap masyarakat peneliti

melakukan rekaman hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan keabsahan data penelitian. Keempat data penelitian tersebut adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dibawah ini akan dipaparkan keempat criteria tersebut.

3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara pengajuan antara lain dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki derajat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan perlu dilakukan upaya-upaya. Ada beberapa upaya yang peneliti lakukan untuk memastikan derajat kepercayaan terhadap data jenis dan tipa bilingualisme di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri yang dikumpulkan. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

3.5.2 Uji Transferability

Criteria transferabilitas merujuk pada bagaimana supaya hasil penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Sugiyono (2014:276) menjelaskan bahwa nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar hasil penelitian ini memiliki standar transferabilitas yang tinggi, penulis memberikan uraian secara detail tentang latar penelitian, konteks penelitian, data penelitian, dan subjek penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Melalui pemaparan laporan penelitian yang detail, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya, maka pembaca menjadi lebih memahami hasil penelitian.

3.5.3 Uji Dependability

Uji dependability dilakukan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif memenuhi standar dependability atau tidak, dengan mengecek ketelitian dalam konsep, pengumpulan data hingga penginterpretasiannya. Menurut Sugiyono (2014:277) pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan upaya dengan cara berdiskusi dan melakukan pemeriksaan dengan dosen pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.5.4 Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability serupa dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:277) “Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada”. Standar konfirmability dalam penelitian ini terfokus pada pemeriksaan aktivitas dan kepastian hasil penelitian yang dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan dependability. Untuk mencapai standar konfirmability peneliti melakukan pengecekan secara berulang-ulang terhadap proses penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang berisi tentang Bahasa bilingualisme yang terdapat dalam Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi. Kemudian peneliti mendeskripsikan, dan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian, peneliti perlu menggambarkan secara umum. Masyarakat lipatkain terdapat masyarakat yang bilingualisme karna dengan banyak yang menggunakan dua Bahasa atau lebih yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Di kelurahan Lipatkain pada umumnya masyarakat menggunakan Bahasa Melayu Dialek Lipatkain, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda, ataupun Bahasa Batak. Karena masyarakat Kelurahan Lipatkain multietnis karena masyarakat tersebut dari berbagai suku bangsa. Penelitian ini dilakukan dari 31 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020. Dengan tingkat Pendidikan dari SD sampai Sarjana Pendidikan dan tingkat pekerjaan dari pedagang sampai pegawai Dari hasil wawancara atau

pengamatan di lapangan maka masyarakat kelurahan lipatkain itu kemampuan
bilingualisme nya dapat dilihat dari tabel berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 1 : Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri

Kabupaten Kampar

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	WT	Lk/28 th	P	SD	PDG	√	√					
2	AR	Lk/25 th	P	SD	PDG	√	√					
3	RI	Lk/10 th	L	SD	-	√	√					
4	RT	Lk/11 th	P	SD	-	√	√					
5	AA	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
6	EL	Lk/25 th	P	SD	PDG	√	√					
7	AL	PP/10 th	P	SD	-	√	√	√				
8	FD	PP/23 th	L	SD	KRY JNE	√	√	√				
9	RH	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
10	WL	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
11	WS	PP/10 th	P	SD	-	√	√			√		
12	BB	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
13	BD	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
14	NS	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
15	YY	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
16	SR	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
17	EA	Lk/11 th	P	SD	-	√	√					
18	AC	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
19	NH	Lk/10 th	P	SD	-	√	√					
20	LL	Lk/30 th	P	SD	IRT	√	√					
21	RR	Lk/33 th	P	SD	IRT	√	√					
22	RA	Lk/28 th	P	SD	IRT	√	√					
23	SH	Lk/30 th	P	SD	IRT	√	√					
24	TT	Lk/26 th	P	SD	IRT	√	√					
25	SA	PK/27 th	P	SD	IRT	√	√		√			
26	CC	PK/26 th	P	SD	IRT	√	√		√			
27	DG	PK/47 th	L	SD	KB	√	√		√			
28	MS	PK/40 th	P	SD	IRT	√	√		√			
29	DA	UB/28 th	P	SD	IRT	√	√	√				
30	WW	Lk/25 th	P	SD	IRT	√	√					
31	AR	Lk/23 th	P	SD	IRT	√	√					
32	SR	Lk/30 th	L	SD	KB	√	√					
33	MZ	Lk/45 th	L	SD	PDG	√	√					
34	EK	Lk/45 th	P	SD	PDG	√	√					
35	RT	Lk/23 th	L	SD	PDG	√	√					
36	YY	Lk/30 th	L	SD	PDG	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
37	NR	Lk/25 th	P	SD	IRT	√	√					
38	ML	Lk/30 th	P	SD	IRT	√	√					
39	RF	Lk/40 th	P	SMP	IRT	√	√					
40	EA	Lk/40 th	L	SMP	PDG	√	√					
41	AC	Lk/38 th	P	SMP	IRT	√	√					
42	SR	Lk/25 th	P	SMP	PDG	√	√					
43	SA	Lk/20 th	P	SMP	PDG	√	√					
44	KL	Lk/20 th	L	SMP	-	√	√					
45	EN	Lk/30 th	L	SMP	-	√	√					
46	WT	Lk/28 th	P	SMP	WS	√	√					
47	TR	Lk/18 th	P	SMP	IRT	√	√					
48	NZ	JW/15 th	P	SMP	IRT	√	√	√				
49	MA	JW/10 th	L	SMP	PDG	√	√	√				
50	MZ	PB/35 th	L	SMP	-	√	√		√			
51	EE	PB/30 th	P	SMP	WS	√	√		√			
52	DT	JB/25 th	P	SMP	-	√	√			√		
53	HT	Lk/20 th	P	SMP	IRT	√	√					
54	YJ	Lk/40 th	L	SMP	PDG	√	√					
55	KI	Lk/36 th	P	SMP	IRT	√	√					
56	LN	Lk/25 th	P	SMP	IRT	√	√					
57	MN	Lk/24 th	L	SMP	PDG	√	√					
58	BG	Lk/20 th	P	SMP	-	√	√		√			

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
59	RE	Lk/17 th	P	SMP	PDG	√	√		√			
60	TG	Lk/15 th	P	SMP	PDG	√	√		√			
61	EW	Lk/10 th	P	SMP	PDG	√	√					
62	SD	Lk/36 th	L	SMP	PDG	√	√					
63	FG	Pb/36 th	P	SMP	-	√	√		√			
64	VF	Pb/27 th	P	SMP	PDG	√	√		√			
65	VV	Pp/25 th	P	SMP	PDG	√	√	√				
66	TY	Pb/30 th	L	SMP	-	√	√		√			
67	HJ	Lk/28 th	P	SMP	-	√	√					
68	NM	Lk/18 th	L	SMP	WS	√	√					
69	KI	Pb/40 th	L	SMP	PDG	√	√					
70	AW	Pb/40 th	P	SMP	IRT	√	√	√				
71	SE	Pb/25 th	L	SMP	PDG	√	√	√				
72	FR	Lk/25 th	L	SMP	-	√	√	√				
73	TU	Lk/37 th	L	SMP	WS	√	√					
74	TT	Lk/35 th	P	SMP	-	√	√					
75	SE	Lk/25 th	P	SMP	IRT	√	√					
76	FG	Lk/22 th	P	SMP	-	√	√					
77	JY	Lk/17 th	L	SMP	-	√	√					
78	BG	Lk/40 th	L	SMP	-	√	√					
79	NH	Lk/35 th	P	SMP	-	√	√					
80	MK	Lk/20 th	P	SMP	IRT	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
81	CD	Lk/22 th	P	SMP	PDG	√	√					
82	WG	Lk/25 th	L	SMP	PDG	√	√					
83	DE	Lk/18 th	L	SMP	PDG	√	√					
84	KK	Lk/15 th	P	SMP	IRT	√	√					
85	SR	Lk/13 th	P	SMP	PDG	√	√					
86	EA	Lk/10 th	P	SMP	IRT	√	√					
87	AC	Lk/20 th	P	SMP	PDG	√	√					
88	NH	Ks/35 th	L	SMP	PDG	√	√		√			
89	LL	Lk/30 th	P	SMP	IRT	√	√					
90	RR	Lk/20 th	L	SMP	KB	√	√					
91	RA	Lk/18 th	P	SMP	IRT	√	√				√	
92	SH	Lk/10 th	L	SMP	KB	√	√				√	
93	TT	Sb/30 th	L	SMP	KB	√	√	√				
94	SA	Lk/28 th	P	SMP	IRT	√	√	√				
95	CC	Lk/20 th	L	SMP	WS	√	√		√			
96	DG	Lk/18 th	P	SMP	WS	√	√	√				
97	MS	Lk/15 th	L	SMP	WS	√	√		√			
98	DA	Lk/24 th	L	SMP	WS	√	√					
100	WW	Lk/26 th	P	SMP	WS	√	√					
101	AR	Lk/27 th	P	SMP	-	√	√					
102	SR	Lk/29 th	P	SMP	-	√	√					
103	MZ	Lk/28 th	P	SMP	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
104	EK	Lk/20 th	P	SMP	WS	√	√					
105	RT	Lk/45 th	L	SMP	WS	√	√					
106	YY	Lk/40 th	P	SMP	WS	√	√					
107	NR	Lk/29 th	P	SMP	WS	√	√		√			
108	ML	Lk/26 th	P	SMP	-	√	√		√			
109	RF	Lk/23 th	P	SMP	-	√	√		√			
110	EA	Lk/17 th	L	SMP	-	√	√					
111	AC	Lk/46 th	L	SMP	-	√					√	
112	SR	Lk/33 th	L	SMA	PDG	√	√		√			
113	SA	Lk/30 th	L	SMA	WS	√	√		√			
114	KL	Pds/26 th	L	SMA	-	√	√	√				
115	EN	Lk/23 th	L	SMA	WS	√	√		√			
116	WT	Lk/20 th	P	SMA	IRT	√	√					
117	TR	Lk/30 th	L	SMA	WS	√	√					
118	NZ	Lk/28 th	P	SMA	DRS GTH	√	√					
119	MA	Lk/20 th	P	SMA	-	√	√	√				
120	MZ	Lk/15 th	L	SMA	-	√	√	√				
121	EE	Lk/30 th	L	SMA	-	√	√	√				
122	DT	Lk/27 th	P	SMA	IRT	√	√					
123	HT	Lk/15 th	L	SMA	-	√	√					
124	YJ	Lk/30 th	L	SMA	-	√	√					
125	KI	Lk/28 th	P	SMA	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
126	LN	Lk/20 th	P	SMA	WS	√	√					
127	MN	Lk/18 th	P	SMA	IRT	√	√					
128	BG	Lk/15 th	L	SMA	-	√	√					
129	RE	Lk/45 th	L	SMA	PDG	√	√					
130	TG	Lk/40 th	P	SMA	PDG	√	√					
131	EW	Lk/25 th	L	SMA	PDG	√	√					
132	SD	Lk/23 th	P	SMA	PDG	√	√					
133	FG	Lk/20 th	P	SMA	-	√	√					
134	VF	Lk/40 th	L	SMA	PDG	√	√					
135	VV	Lk/30 th	P	SMA	PDG	√	√					
136	TY	Lk/15 th	P	SMA	-	√	√					
137	TI	Lk/10 th	L	SMA	-	√	√		√			
138	ER	Lk/30 th	L	SMA	WS	√	√					
139	GH	Lk/28 th	P	SMA	IRT	√	√					
140	YJ	Lk/23 th	P	SMA	IRT	√	√					
141	IO	Lk/22 th	P	SMA	IRT	√	√					
142	OY	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√	√				
143	ER	Lk/30 th	L	SMA	WS	√	√	√				
144	GH	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
145	TF	Lk/30 th	P	SMA	IRT	√	√		√			
146	VG	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√	√				
147	NJ	Lk/10 th	L	SMA	-	√	√		√			

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
148	MK	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
149	IY	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√					
150	SE	Lk/24 th	P	SMA	IRT	√	√					
151	WA	Lk/40 th	L	SMA	PDG	√	√					
152	QS	Lk/40 th	P	SMA	PDG	√	√					
153	D	Lk/30 th	P	SMA	PDG	√	√					
154	GT	Lk/24 th	P	SMA	IRT	√	√					
155	HU	Lk/25 th	L	SMA	PDG	√	√					
156	JI	Lk/36 th	P	SMA	IRT	√	√		√			
157	KP	Lk/39 th	L	SMA	PDG	√	√		√			
158	LM	Lk/34 th	L	SMA	PDG	√	√		√			
159	KN	Lk/26 th	P	SMA	IRT	√	√					
160	JB	Lk/33 th	P	SMA	WS	√	√	√				
161	HV	Lk/37 th	P	SMA	WS	√	√	√				
162	GC	Lk/42 th	L	SMA	WS	√	√					
163	FD	Lk/46 th	P	SMA	WS	√	√	√				
164	SE	Lk/33 th	P	SMA	WS	√	√		√			
164	ZA	Lk/23 th	L	SMA	-	√	√					
165	WE	Lk/20 th	L	SMA	-	√	√					
166	AQ	Lk/22 th	L	SMA	-	√	√					
167	RT	Lk/36 th	L	SMA	WS	√	√	√				
168	YU	Lk/40 th	P	SMA	WS	√	√	√				

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
169	IP	Lk/44 th	L	SMA	WS	√	√	√				
170	PP	Lk/35 th	P	SMA	WS	√	√					
171	AA	Lk/22 th	L	SMA	-	√	√					
172	MF	Lk/15 th	P	SMA	-	√	√					
173	ZZ	Lk/10 th	L	SMA	-	√	√					
174	AS	Lk/22 th	P	SMA	-	√	√					
175	AF	Lk/25 th	P	SMA	IRT	√	√					
176	DE	Lk/22 th	P	SMA	IRT	√	√					
177	JU	Lk/23 th	L	SMA	-	√	√					
178	BG	Lk/23 th	P	SMA	IRT	√	√					
179	HN	Lk/34 th	L	SMA	WS	√	√					
180	TF	Lk/35 th	P	SMA	WS	√	√					
181	DE	Lk/40 th	P	SMA	DRS GT	√	√					
182	SW	Lk/23 th	L	SMA	-	√	√					
183	QA	Lk/23 th	P	SMA	IRT	√	√					
184	DN	Lk/22 th	L	SMA	-	√	√					
185	MJ	Lk/23 th	P	SMA	IRT	√	√		√			
186	KI	Lk/24 th	L	SMA	-	√	√					
187	LO	Lk/25 th	L	SMA	-	√	√					
188	YI	Lk/26 th	L	SMA	-	√	√					
189	T	Lk/33 th	P	SMA	WS	√	√					
190	RD	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√	√				

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
191	GH	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√	√				
192	TT	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√		√			
193	EE	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√	√				
194	WA	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√		√			
195	WT	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
196	AR	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
197	RI	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
198	RT	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√					
199	AA	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
200	EL	Lk/20 th	L	SMA	-	√	√					
201	AL	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√		√			
202	FD	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√		√			
203	RH	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√		√			
204	WL	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√					
205	WS	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
206	BB	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√	√				
207	BD	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√		√			
208	NS	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√	√				
209	YY	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√		√			
210	SR	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
211	EA	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√					
212	AC	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
213	NH	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√	√				
214	LL	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√	√				
215	RR	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√	√				
216	RA	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
217	SH	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
218	TT	Lk/17 th	L	SMA	-	√	√					
219	SA	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
220	CC	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
221	DG	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
222	MS	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
223	DA	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
224	WW	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
225	AR	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
226	SR	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√					
227	MZ	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
228	EK	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
229	RT	Lk/18 th	L	SMA	-	√	√					
230	YY	Lk/17 th	P	SMA	-	√	√					
231	NR	Lk/18 th	P	SMA	-	√	√		√			
232	ML	Lk/20 th	P	MHS	-	√	√					
233	RF	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
234	EA	Lk/24 th	P	MHS	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
235	AC	Lk/24 th	L	MHS	-	√	√					
236	SR	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√	√				
237	SA	Lk/20 th	P	MHS	-	√	√	√				
238	KL	Lk/20 th	L	MHS	-	√	√		√			
239	EN	Lk/20 th	P	MHS	-	√	√	√				
240	WT	Lk/24 th	P	MHS	-	√	√		√			
241	TR	Lk/24 th	L	MHS	-	√	√					
242	NZ	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
243	MA	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
244	MZ	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
245	EE	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
246	DT	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
247	HT	Lk/21 th	P	MHS	-	√	√					
248	YJ	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
249	KI	Lk/22 th	L	MHS	-	√	√					
250	LN	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
251	MN	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
252	BG	Lk/25 th	L	MHS	-	√	√					
253	RE	Lk/32 th	L	MHS	-	√	√					
254	TG	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
255	EW	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
256	SD	Lk/22 th	P	MHS	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
257	FG	Lk/21 th	P	MHS	-	√	√					
258	VF	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
259	VV	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
260	TY	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
261	HH	Lk/21 th	P	MHS	-	√	√					
262	JN	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√	√				
263	GB	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√	√				
264	RE	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
265	WW	Lk/22 th	P	MHS	-	√	√					
266	SA	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
267	DS	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
268	EE	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
269	DT	Lk/22 th	P	MHS	-	√	√					
270	HT	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
271	YJ	Lk/20 th	P	MHS	-	√	√					
272	KI	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
273	LN	Lk/21 th	P	MHS	-	√	√					
274	MN	Pp/21 th	P	MHS	-	√	√			√		
275	BG	Pp/20 th	P	MHS	-	√	√			√		
276	RE	Jb/20 th	P	MHS	-	√	√			√		
277	TG	Jb/20 th	P	MHS	-	√	√			√		
278	EW	Jb/22 ^h	P	MHS	-	√	√			√		

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
279	SD	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
280	FG	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√		√			
281	VF	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√		√			
282	VV	Lk/24 ^h	L	MHS	-	√	√		√			
283	TY	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√		√			
284	TI	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√	√				
285	ER	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
286	GH	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
287	YJ	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
288	IO	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
289	OY	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
290	ER	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
291	GH	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
292	TF	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
293	VG	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
294	NJ	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
295	MK	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					
296	IY	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
297	SE	Lk/25 th	P	MHS	-	√	√					
298	WA	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
299	QS	Lk/22 th	L	MHS	-	√	√					
300	DA	Lk/23 th	L	MHS	-	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
301	GT	Lk/22 th	P	MHS	-	√	√					
302	HU	Lk/23 th	P	MHS	-	√	√					
303	JI	Lk/25 th	P	SI	PGW PLN	√	√	√				
304	KP	Lk/26 th	L	SI	PGW PLN	√	√	√				
305	LM	Lk/35 th	L	SI	PGW PLN	√	√		√			
306	KN	Lk/30 th	P	SI	GR	√	√		√			
307	JB	Lk/25 th	P	SI	GR	√	√					
308	HV	Lk/25 th	P	SI	GR	√	√					
309	GC	Lk/40 th	L	SI	PGW KL	√	√					
310	FD	Lk/36 th	P	SI	WS	√	√	√				
311	SE	Lk/25 th	P	SI	GR	√	√	√				
312	ZA	Lk/24 th	L	SI	GR	√	√					
313	WE	Lk/25 th	P	SI	GR	√	√		√			
314	AQ	Lk/27 th	P	SI	GR	√	√		√			
315	RT	Lk/25 th	P	SI	GR	√	√		√			
316	YU	Lk/26 th	P	SI	GR	√	√					
317	IP	Lk/36 th	L	SI	GR	√	√					
318	PP	Lk/36 th	P	SI	PGW KC	√	√				√	
319	AA	Lk/27 th	P	S1	PGW KC	√	√				√	
320	MF	Lk/25 th	P	S1	PGW KL	√	√	√				

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
321	ZZ	Lk/30 th	L	S1	PGW KC	√	√		√			
322	AS	Lk/28 th	P	S1	GR	√	√					
323	AF	Lk/18 th	L	S1	PDG	√	√					
324	DE	Lk/40 th	L	S1	WS	√	√					
325	JU	Lk/40 th	P	S1	WS	√	√	√				
326	WW	Lk/25 th	L	S1	WS	√	√	√				
327	TY	Lk/25 th	L	S1	WS	√	√	√				
328	HU	Lk/37 th	L	S1	WS	√	√					
329	JK	Lk/35 th	P	S1	PDG	√	√					
330	LI	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√					
331	MN	Lk/22 th	P	S1	WS	√	√					
332	BG	Lk/17 th	L	S1	WS	√	√					
333	HJ	Lk/40 th	L	S1	WS	√	√					
334	KU	Lk/35 th	P	S1	WS	√	√					
335	VF	Lk/20 th	P	S1	WS	√	√					
336	TR	Lk/22 th	P	S1	WS	√	√					
337	DE	Lk/25 th	L	S1	WS	√	√					
338	CS	Lk/18 th	L	S1	WS	√	√					
339	WS	Lk/15 th	P	S1	WS	√	√					
340	SA	Lk/13 th	P	S1	WS	√	√					
341	WA	Lk/10 th	P	S1	WS	√	√					
342	SE	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
350	OP	Lk/27 th	L	S1	WS	√	√		√			
351	BG	Lk/28 th	P	S1	GR	√	√	√				
352	NH	Lk/26 th	L	S1	GR	√	√		√			
353	MJ	Lk/24 th	L	S1	PGW KC	√	√					
354	VG	Lk/26 th	P	S1	PGW KL	√	√					
355	FF	Lk/27 th	P	S1	GR	√	√					
356	DD	Lk/29 th	P	S1	PDG	√	√					
357	TT	Lk/28 th	P	S1	WS	√	√					
358	RD	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√					
359	ES	Lk/45 th	L	S1	WS	√	√					
360	JU	Lk/40 th	P	S1	WS	√	√					
361	GT	Lk/29 th	P	S1	WS	√	√		√			
362	FR	Lk/26 th	P	S1	PDG	√	√		√			
363	ER	Lk/23 th	P	S1	GR	√	√		√			
364	EE	Lk/30 th	L	S1	WS	√	√					
365	RT	Lk/46 th	L	S1	WS	√	√					
366	GY	Lk/33 th	L	S1	WS	√	√		√			
367	HM	Lk/30 th	L	S1	WS	√	√		√			
368	KU	Lk/26 th	L	S1	WS	√	√	√				
369	WW	Lk/23 th	L	S1	WS	√	√		√			
370	AR	Lk/26 th	P	S1	WS	√	√					
371	SR	Lk/30 th	L	S1	GR	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
372	EK	Lk/28 th	P	SI	PDG	√	√					
373	RT	Lk/25 th	P	SI	WS	√	√	√				
374	YY	Lk/25 th	L	SI	WS	√	√	√				
375	DA	Lk/30 th	L	SI	WS	√	√	√				
376	AA	Lk/27 th	P	SI	WS	√	√					
377	DT	Lk/15 th	L	SI	WS	√	√					
378	HT	Lk/30 th	L	SI	PDG	√	√					
379	YJ	Lk/28 th	P	SI	GR	√	√					
380	KI	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√					
381	LN	Lk/28 th	P	S1	WS	√	√					
382	MN	Lk/33 th	L	S1	WS	√	√					
383	BG	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√		√			
384	RE	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√					
385	TG	Lk/35 th	L	S1	WS	√	√					
386	EW	Lk/24 th	P	S1	WS	√	√					
387	SD	Lk/25 th	L	S1	WS	√	√					
388	FG	Lk/35 th	L	S1	WS	√	√	√				
389	VF	Lk/30 th	P	S1	PGW KP	√	√	√				
390	VV	Lk/33 th	L	S1	PGW KP	√	√		√			
391	TY	Lk/35 th	P	S1	PGW KP	√	√	√				
392	HJ	Lk/25 th	P	S1	PGW KP	√	√		√			
393	NM	Lk/27 th	L	S1	PGW KPS	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
394	KI	Lk/39 th	P	S1	PGW KPS	√	√					
395	AW	Lk/33 th	P	S1	PGW KP	√	√					
396	SE	Lk/32 th	P	S1	PGW KP	√	√					
397	FR	Lk/29 th	P	S1	PGW KP	√	√					
398	TU	Lk/25 th	P	S1	PGW KP	√	√					
399	TT	Lk/21 th	P	S1	WS	√	√					
400	SE	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√					
401	FG	Ns/45 th	L	S1	WS	√	√				√	
402	JY	Ns/40 th	P	S1	WS	√	√				√	
404	NH	Ns/33 th	L	S1	KRY JNE	√	√				√	
405	MK	Ns/32 th	L	SI	KRY JNE	√	√				√	
406	CD	Ns/25 th	L	SI	KRY JNE	√	√				√	
407	WG	Lk/23 th	L	SI	PGW KL	√	√					
408	DE	Lk/28 th	P	SI	PGW KL	√	√					
409	KK	Lk/25 th	P	SI	WS	√	√					
410	MZ	Lk/47 th	L	SI	WS	√	√					
411	EK	Lk/45 th	P	SI	WS	√	√					
412	RT	Lk/33 th	P	SI	WS	√	√					
413	YY	Lk/21 th	P	S1	WS	√	√					
414	NR	Lk/40 th	P	S1	GR	√	√	√				
415	ML	Lk/23 th	L	S1	GR	√	√	√				
416	RF	Lk/25 th	P	S1	WS	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
417	EA	Lk/22 th	P	S1	GR	√	√					
418	AC	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√				√	
419	SR	Lk/24 th	P	S1	GR	√	√					
420	SA	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√					
421	KL	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√					
422	EN	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√					
423	WT	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√					
424	TR	Lk/30 th	P	S1	PGW KP	√	√					
425	NZ	Lk/40 th	P	S1	PGW KP	√	√					
426	MA	Lk/33 th	P	S1	PGW KP	√	√					
427	MZ	Lk/30 th	P	S1	WS	√	√					
428	EE	Lk/27 th	P	S1	WS	√	√					
429	DT	Lk/25 th	P	S1	GR	√	√					
430	HT	Lk/30 th	P	S1	GR	√	√					
431	YJ	Lk/26 th	P	S1	GR	√	√					
432	KI	Lk/27 th	P	S1	GR	√	√		√			
433	LN	Lk/26 th	P	S1	GR	√	√		√			
435	MN	Lk/47 th	L	S1	WS	√	√		√			
436	BG	Lk/40 th	P	SI	WS	√	√		√			
437	RE	Lk/28 th	P	SI	PGW PLN	√	√	√				
438	TG	Lk/25 th	P	SI	PGW PLN	√	√					

No	Nama	Tempat Lahir/Umur	Jenis Kelamin P/L	Pendidikan T/S	Pekerjaan	Bahasa yang dikuasai						
						BML	BI	BJ	BMG	BS	BB	BA
439	EW	Lk/24 th	P	SI	PGW PLN	√	√					
440	SD	Lk/25 th	L	SI	PGW PLN	√	√					
441	FG	Lk/25 th	P	SI	PGW PLN	√	√					
Jumlah :						441	441	60	65	7	12	0



Keterangan:

Tempat lahir

LK : Lipatkain

PP : Padang Panjang

Jenis kelamin

P/L : Perempuan/Laki-laki

Pendidikan

T/S : Terakhir/Sekarang

Bahasa yang dikuasai

BI : Bahasa Indonesia

BML : Bahasa Melayu Dialek Lipatkain

BJ : Bahasa Jawa

BMG : Bahasa Minang

BS : Bahasa Sunda

BB : Bahasa Batak

BA : Bahasa Asing

Pekerjaan

KB : Kuli bangunan

KP : Kuli Panggul

DRS GT : Deres Getah

PDG : Pedagang

WS : Wisawasta

PGW KC : Pegawai Kantor Camat

PGW KL : Pegawai Kantor Lurah

PGW PLN : Pegawai PLN

PGW KP : Pegawai Kantor Polisi

PGW KPS : Pegawai Kantor pos

KRY JNE : Karyawan JNE

KRY JNT : Karyawan JNT

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah masyarakat yang memiliki kemampuan berbahasa yang bilingual. Kemampuan bilingual yang dimiliki oleh masyarakat Lipatkain adalah kemampuan menggunakan Bahasa Daerah (Melayu Dialek Lipatkain) dan Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari 441 sumber data yang diteliti semuanya merupakan masyarakat menguasai Bahasa Daerah (Melayu Dialek Lipatkain) dan Bahasa Indonesia. Di samping itu dari tabel 1 di atas juga dapat

dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar juga ada yang memiliki kemampuan multilingual diantaranya masyarakat tersebut mampu berbahasa daerah lainnya seperti Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda dan Bahasa Batak.

4.1.2 Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil analisis penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yaitu jenis bilingualisme dan tipe bilingualisme. Analisis data ini dilakukan terhadap wawancara tentang kondisi penggunaan bahasa masyarakat di Kelurahan Lipatkain.

4.1.2.1 Jenis Bilingualisme

Dari data yang peneliti peroleh saat melakukan wawancara terhadap sampel penelitian maka, diperoleh informasi tentang jenis bilingualisme yang ada di Kelurahan Lipatkain tersebut. Jenis bilingualisme ini terbagi menjadi dua yaitu jenis bilingualisme bahasa daerah dan bahasa indonesia serta jenis bilingualisme bahasa indonesia dan bahasa asing, seperti bahasa inggris, bahasa belanda, bahasa prancis, dan bahasa arab. Hal ini berkaitan dengan pendapat Nababan, (1992:103) Bilingualisme ialah kebiasaan seseorang memakai dua bahasa dan penggunaan kedua bahasa itu dilakukan secara bergantian. Bilingualisme ini terjadi di Kelurahan Lipatkain karena masyarakat tersebut dominan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa melayu dialek lipatkain dan bahasa ke duanya adalah bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah lainnya.

Berdasarkan 441 sumber data penelitian yang penulis wawancarai saat penelitian maka jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia terdapat semuanya merupakan masyarakat yang memiliki jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Bahasa Daerah yang dikuasai yaitu Bahasa Melayu Dialek Lipatkain. Di samping kebiasaan menggunakan dua bahasa (bilingual) masyarakat Lipatkain juga ada yang memiliki Bahasa yang multilingual. Bahasa lain yang dikuasai masyarakat tersebut Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda, dan Bahasa Batak. Hal ini wajar terjadi karena masyarakat berbagai ragam suku seperti suku jawa, suku minang, suku sunda, dan suku batak sudah lama tinggal di Kelurahan Lipatkain yang menyebabkan bahasa daerah lainnya tersebut juga bisa menggunakan bahasa melayu dialek Lipatkain agar bisa menyesuaikan bahasa saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar di Kelurahan Lipatkain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jenis yang termasuk ke dalam bilingualisme ataupun multilingualisme.

1. Jenis Bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia

Masyarakat kelurahan Lipatkain adalah masyarakat yang bilingualisme bahkan multilingualisme. Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut adalah masyarakat yang multietnis, masyarakat yang ada di kelurahan lipatkain terdiri dari berbagai macam suku lain seperti jawa, minang, sunda dan batak. Suku-suku tersebut sudah menyatu dengan masyarakat Lipatkain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat lipatkain msyarakat yang terbuka. Oleh karena itu wajar saja ada masyarakat yang ada juga menguasai Bahasa Melayu Dialek Lipatkain karna sudah lama menetap di

Lipatkain tersebut. Berikut ini peneliti paparkan berbagai jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia yang ada di Kelurahan Lipatkain.

- a. BDMRDLP-BI (Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain-Bahasa Indonesia)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ternyata dari 441 masyarakat adalah masyarakat yang bilingualisme, karena masyarakat tersebut bisa menguasai dua bahasa saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh masyarakat kelurahan Lipatkain menguasai dua bahasa diantaranya Bahasa Melayu Dialek Lipatkain dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Melayu Dialek Lipatkain ini adalah bahasa pertama masyarakat tersebut dan bahasa keduanya adalah Bahasa Indonesia. Maka dari 441 masyarakat kelurahan lipatkain seluruhnya termasuk masyarakat yang bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia.

Di samping kemampuan penggunaan dua bahasa yang dikuasai di Kelurahan Lipatkain masyarakat juga memiliki kemampuan yang multilingual. Multilingual yang terjadi di Kelurahan Lipatkain selain Bahasa Melayu Dialek Lipatkan terdapat juga bahasa daerah lainnya seperti Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda, dan Bahasa Batak.

- b. BDMRDLP-BI-BJ (Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Jawa)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ternyata dari 441 masyarakat tidak hanya masyarakat yang bilingualisme saja, ternyata ada 60

orang yang termasuk multilingualisme dengan menggunakan Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Kelurahan Lipatkain merupakan masyarakat yang multietnis dengan berbagai ragam suku yang ada di Kelurahan Lipatkain masyarakat tersebut. Di Kelurahan Lipatkain ada masyarakat yang bisa menggunakan tiga bahasa di antaranya bahasa Melayu dialek Lipatkain, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa karena masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari bisa menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karna sudah lama menetap di Lipatkain tersebut maka masyarakat tersebut juga bisa menggunakan bahasa Melayu dialek Lipatkain dalam berkomunikasi dengan masyarakat tersebut.

c. BDMRDLP-BI-BMG (Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Minang)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ternyata dari 441 masyarakat tidak hanya masyarakat yang bilingualisme saja, ternyata ada 65 orang yang termasuk multilingualisme dengan menggunakan Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain, Bahasa Indonesia dan Bahasa Minang. Hal ini disebabkan karena masyarakat di kelurahan lipatkain merupakan masyarakat yang multietnis dengan berbagai ragam suku yang ada di kelurahan masyarakat tersebut. Di kelurahan lipatkain ada masyarakat yang bisa menggunakan tiga bahasa di antaranya bahasa melayu dialek lipatkain, bahasa Indonesia dengan bahasa Minang karena masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari bisa menggunakan bahasa Minang saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karna sudah

lama menetap di Lipatkain tersebut maka masyarakat tersebut juga bisa menggunakan bahasa melayu dialek lipatkain dalam berkomunikasi dengan masyarakat tersebut.

d. BDMRDLP-BI-BS (Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Sunda)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ternyata dari 441 masyarakat tidak hanya masyarakat yang bilingualisme saja, ternyata ada 7 orang yang termasuk multilingualisme dengan menggunakan Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain, Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Kelurahan Lipatkain merupakan masyarakat yang multietnis dengan berbagai ragam suku yang ada di kelurahan masyarakat tersebut. Di Kelurahan Lipatkain ada masyarakat yang bisa menggunakan tiga bahasa di antaranya bahasa Melayu dialek Lipatkain, bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda karena masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari bisa menggunakan bahasa Sunda saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karna sudah lama menetap di Lipatkain tersebut maka masyarakat tersebut juga bisa menggunakan bahasa Melayu dialek Lipatkain dalam berkomunikasi dengan masyarakat tersebut.

e. BDMRDLP-BI-BB (Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Batak)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ternyata dari 441 masyarakat tidak hanya masyarakat yang bilingualisme saja, ternyata ada 12 orang yang termasuk multilingualisme dengan menggunakan Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain, Bahasa Indonesia dan Bahasa Batak. Hal ini

disebabkan karena masyarakat di Kelurahan Lipatkain merupakan masyarakat yang multietnis dengan berbagai ragam suku yang ada di kelurahan masyarakat tersebut. Di Kelurahan Lipatkain ada masyarakat yang bisa menggunakan tiga bahasa diantaranya bahasa Melayu dialek Lipatkain, bahasa Indonesia dengan bahasa Batak karena masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari bisa menggunakan bahasa Batak saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karna sudah lama menetap di Lipatkain tersebut maka masyarakat tersebut juga bisa menggunakan bahasa Melayu dialek Lipatkain dalam berkomunikasi dengan masyarakat tersebut.

2. Jenis Bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, dan Bahasa Arab.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti tidak menemukan bilingualisme yang melibatkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam percakapan wawancara karena di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tidak ada yang melakukan berkomunikasi dengan bahasa Asing.

4.1.2.2 Tipe Bilingualisme

Dari data yang peneliti peroleh saat melakukan wawancara terhadap sampel penelitian. Maka diperoleh informasi tentang tipe bilingualisme yang ada di Kelurahan Lipatkain tersebut. Dari 441 sampel penelitian yang penulis lakukan saat penelitian maka tipe bilingualisme ada dua yaitu bilingualisme setara dan bilingualisme majemuk.

1. Tipe Bilingualisme Setara

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti tidak menemukan masyarakat yang bilingualisme setara. Karena masyarakat di Kelurahan Lipatkain bahasa yang mereka gunakan tidak ada yang termasuk bahasa yang relatif sama. Hal ini berkaitan dengan pendapat Ibrahim, (2003:3.5) menyatakan bahwa Bilingualisme setara adalah bilingualisme yang terjadi pada penutur yang memiliki penguasaan bahasa secara relatif sama. Dalam bilingualisme yang demikian itu ada proses berpikir yang konstan (tidak mengalami kerancuan) pada bahasa yang dikuasai dan sedang digunakan di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sering menggunakan bahasa yang bilingualisme. Masyarakat tersebut sangat dominan menggunakan bahasa daerah melayu dialek lipatkain dengan bahasa Indonesia. Bahasa tersebut ialah bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pada saat pengambilan data, peneliti tidak mendapatkan masyarakat yang termasuk ke dalam bilingualisme setara pada masyarakat di Kelurahan Lipatkain tersebut. Karena di Kelurahan Lipatkain bahasa yang mereka gunakan relatif sama dengan maksud bahasa yang digunakannya tersebut saat berkomunikasi intonasi

dan pengucapan dua bahasa yang mereka kuasai, kedua bahasa tersebut tidak sama baiknya saat bahasa itu digunakan.

2. Bilingualisme Majemuk

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, ternyata masyarakat di Kelurahan Lipatkain seluruhnya termasuk ke dalam bilingualisme majemuk karena kemampuan bahasa yang digunakan tidak setara pada saat berkomunikasi dengan mereka bisa saja bahasanya berubah-ubah ke bahasa daerah lainnya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Ibrahim, (2003:3.7) menyatakan bahwa Bilingualisme majemuk adalah proses berpikir pada seorang bilingual yang majemuk bersifat rancu atau kacau. Akibatnya walaupun bahasa yang dipilih adalah A, keluarannya bisa menjadi bahasa B. Sebaliknya, walaupun bahasa yang dipilih adalah bahasa B, keluarannya bisa menjadi bahasa A. Dari data yang didapatkan oleh peneliti, 441 masyarakat yang termasuk ke dalam bilingualisme majemuk karena masyarakat di Kelurahan Lipatkain bahasa Melayu dialek Lipatkain dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa lainnya seperti bahasa jawa, bahasa minang, bahasa sunda ataupun bahasa batak sudah sering digunakan secara bergantian saat berkomunikasi dengan lawan bicara dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menginterpretasikan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu (1) Jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dan (2) Tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sebagaimana yang telah dijabarkan pada analisis data, penulis menemukan adanya bahasa bilingualism yang terjadi di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang berjumlah 4,408 masyarakat dan peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah masyarakat tersebut. Jadi, hanya 441 penduduk di Kelurahan Lipatkain yang di data oleh peneliti. Pengambilan data tersebut dilakukan dari 31 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2021.

Di Kelurahan Lipatkain tidak hanya menggunakan bahasa yang bilingual saja tetapi juga menggunakan bahasa yang multilingual. Pada saat pengambilan data, peneliti menemukan seluruh masyarakat menggunakan bahasa yang berbilingualisme dan bermultilingualisme.

4.2.1 Jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Jenis bilingualisme terbagi menjadi dua yaitu jenis Bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia serta jenis Bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, dan Bahasa Arab. Jenis bilingualisme bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam data masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar berjumlah 441 sampel yang peneliti teliti ternyata semuanya merupakan jenis

bilingualisme Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia karena masyarakat pendatang yang masuk ke Riau tepatnya di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dari berbagai ragam suku seperti dari Jawa, Minang, Sunda, ataupun Batak mereka harus bisa menguasai bahasa Melayu dialek Lipatkain di tempat mereka tinggal. Meskipun mereka tidak bisa menggunakan bahasa Melayu dialek Lipatkain tersebut maka, mereka akan terus belajar dengan masyarakat Lipatkain tersebut. Oleh karena itu, masyarakat kelurahan Lipatkain tidak hanya masyarakat yang bilingual saja tetapi mereka juga termasuk multilingual karena masyarakat pendatang yang datang ke Kelurahan Lipatkain tersebut membawa bahasa daerah mereka masing-masing seperti Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda dan Bahasa Batak maka, masyarakat di Kelurahan Lipatkain tidak hanya menguasai dua bahasa saja bahkan mereka bisa menguasai tiga bahasa saat berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini bisa memudahkan mereka saat berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya ataupun pada saat mereka berada di pasar untuk melakukan transaksi jual beli karena dengan mereka mengerti bahasa Melayu dialek Lipatkain ataupun sebaliknya masyarakat Lipatkain juga mengerti bahasa yang berbagai ragam suku seperti Jawa, Minang, Sunda dan Batak juga dapat memudahkan komunikasi saat terjadinya transaksi jual beli. Misalnya orang Jawa belanja ke salah satu penjual di Pasar dan penjual itu adalah orang Lipatkain maka, orang Jawa tersebut harus mampu berbahasa Melayu dialek Lipatkain agar bisa membeli barang yang ingin ia beli dengan harga yang lebih murah.

Sedangkan jenis bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, dan Bahasa Arab peneliti tidak menemui bahasa asing di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tersebut karena pada awalnya di Kelurahan Lipatkain bahasa pertamanya Bahasa Melayu dialek Lipatkain, Bahasa keduanya adalah Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Daerah lainnya seperti Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda, dan Bahasa Batak itu juga tergantung masyarakatnya masing-masing dari daerah mana, serta apa saja bahasa pertamanya yang mereka gunakan. Oleh karena itu, peneliti tidak menemui bahasa asing di Kelurahan Lipatkain tersebut. Di Kelurahan Lipatkain masyarakatnya sangat dominan menggunakan Bahasa Melayu dialek Lipatkain.

4.2.2 Tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Tipe bilingualisme terbagi menjadi dua yaitu tipe bilingualisme setara dan tipe bilingualisme majemuk. Masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian tidak ada satupun dari masyarakat tersebut yang termasuk bilingualisme setara karena tidak ada masyarakat yang menggunakan bahasa sama baiknya. Baik itu bahasa pertama dan kedua bahasa yang mereka kuasai pada saat berkumpul dengan keluarga masing-masing masyarakat menggunakan bahasa pertama. Bahasa pertamanya bahasa yang sempurna dikuasai dari pada bahasa kedua dan bahasa kedua tersebut digunakan pada saat berkomunikasi dengan masyarakat setempat agar bisa berkomunikasi dengan baik dan bisa menyesuaikan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi karena di Kelurahan Lipatkain tidak hanya menggunakan bahasa Melayu dialek Lipatkain saja,

selain itu juga menggunakan bahasa daerah lainnya seperti Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Sunda dan Bahasa Batak.

Masyarakat Kelurahan Lipatkain diklasifikasikan sebagai masyarakat dengan tipe bilinguaslime majemuk karena tidak satupun bahasa yang digunakan penggunaannya tidak sama baiknya saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Pada awalnya masyarakat kelurahan Lipatkain mempunyai bahasa pertamanya masing-masing, meskipun masyarakat menguasai bahasa yang ia kuasai misalnya bahasa pertama bahasa Jawa, kedua bahasa Indonesia dan ketiga bahasa melayu dialek Lipatkain tetap saja pada saat mereka berkumpul dengan seluruh anggota keluarganya, mereka menggunakan bahasa pertamanya, bahasa kedua dan ketiga hanya digunakan saat berintraksi dengan masyarakat sekitar karena itu masyarakat tersebut harus mengesuaikan diri saat hendak berkomunikasi dengan masyarakat yang dari berbagai ragam suku.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bilingualisme dalam masyarakat kelurahan Lipatkain kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa terdapatnya jenis bilingualisme dan tipe bilingualism. Dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jenis bilingualisme yang terdapat dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terbagi menjadi dua bagian yaitu, pertama, bilingualisme Bahasa Daerah dengan bahasa Indonesia. Penulis menemukan 5 jenis bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri dalam berkomunikasi sehari-hari, yaitu Pertama, Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain-Bahasa Indonesia. Kedua, Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Jawa. Ketiga, Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Minang. Keempat, Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Sunda. Kelima, Bahasa Daerah Melayu Riau Dialek Lipatkain- Bahasa Indonesia- Bahasa Batak. Kedua, bilingualisme Bahasa Indonesia dengan Bahasa Asing. Seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, dan Bahasa Arab.
2. Tipe bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terbagi menjadi dua bagian yaitu bilingualisme setara dan bilingualisme majemuk.

5.2 Implikasi

Setelah ditemukan bahwa terdapat dua Jenis Bilingualisme dan dua tipe bilingualisme pada dialek penduduk masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Hasil penelitian ini nantinya bisa diterapkan disekolah. Adapun penerepannya guru harus berkomunikasi menggunakan bahasa yang juga dipahami oleh siswa tanpa harus melupakan dialek bahasa daerah, guru harus bisa menempatkan situasi kapan saatnya menggunakan dialek bahasa daerah masing-masing.

5.3 Rekomendasi

Peneliti sudah berusaha menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Untuk peneliti selanjutnya penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian yang serupa yaitu tentang bilingualisme, akan tetapi yang diteliti adalah untuk lingkungan masyarakat yang lebih banyak menguasai bermacam-macam dialek bahasa, baik itu dialek bahasa daerah, bahasa Indonesia, Bahasa Asing dan lain sebagainya. Agar lebih terlihat bermacam-macam jenis dan tipa bilingualisme disetiap bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, dan Syafyahya Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, L. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta
- Darmayanti, Welsy. 2013. Penggunaan kedwibahasaan sebagai media komunikasi penjual aksesoris toko rock stuff plaza parahyangan. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Vol 13, No 1, 2013*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3222>
- Erni, Herwandi, dan Indah Sari. 2019. Pranggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan Di Pengadilan Negeri Kelas 1a Pekanbaru. *Jurnal Geram*.
<http://journal.uir.ac.id/inde.php/geram/article/view/3911/2133>. Diakses pada 11 Februari 2021.
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, A. S. dan Suparno, 2013. *Sociolinguistik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahayu, Ira. 2017. Bilingualisme pada masyarakat desa matanghaji. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol 4, No 2, 2017*.
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/614>
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).

Kartikasari, Dewi. Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha.

Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/4450>

Kemdikbud. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Nababan. 1992. *Psikolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pateda, M. 2008. *Sosiolinguistik*. Bandung: PT Angkasa.

Penutur Asing. . *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 8, No 1, 2015.

<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1246/1065>

Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Rahardi, K. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Grealia Indonesia.

Rokhman, F, 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Setyosari, P. 2013.

Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Jakarta: Kencana

Prenadamedia.

Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subali, Edy. 2015. *Konsep Bilingualisme Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi*

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

